



Jurnal Galeri Pendidikan

<https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan>

Vol 3, No.1, Desember 2022

ISSN: 2797 – 5851

E-ISSN: 2797-5851

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UPRI Makassar)



PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI

Kaso Mustamin

Pendidikan Biologi FKIP UPRI Makassar

Email: kamust1204@gmail.com

Syamsiah

SMA Negeri 3 Barru

Email: syamsiah40@gmail.com

Artikel info

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru yang berjumlah 31 orang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran berupa peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar biologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berupa aktivitas dan hasil belajar biologi. Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas dengan nilai rata-rata persentase 71,23 % pada siklus I meningkat menjadi 92,03 % pada siklus II atau meningkat sebesar 20,80 %. Hasil belajar biologi siswa yang diukur dengan rata-rata nilai yang diperoleh dan persentase ketuntasan belajar siswa, yang berdasarkan nilai KKM, yaitu 80. Pada siklus I rata-rata perolehan nilai sebesar 79,68 dan tingkat ketuntasan 77,42 % siswa tuntas belajar dan pada siklus II rata-rata

perolehan nilai meningkat menjadi 86,29 atau meningkat sebesar 6,61 dan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100 % siswa tuntas belajar atau meningkat 22,58%.

Kata Kunci: *Group investigation, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

Keywords:

*Group investigation;
Aktivitas Belajar;
Hasil Belajar.*

Corresponden author:

Email: kamust1204@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru sebagai pendidik di sekolah merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau dari guru ke siswa dan tugas siswa adalah menerima, mengingat dan menghafal materi pelajaran tersebut. Guru harus mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Seorang guru haruslah menguasai model, strategi, pendekatan, metode, teknik dan materi yang akan diajarkan. Dalam proses belajar mengajar, guru sebaiknya menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan yang menekankan pada aspek pengembangan kompetensi setiap individu siswa, dalam hal ini siswa dituntut terlibat langsung dalam proses belajar (Riyanto, 2009)

Hasil survey di lapangan dan wawancara dengan guru-guru khususnya di SMA Negeri 3 Barru Kabupaten Barru, proses pembelajaran masih kurang maksimal dalam menggunakan teknik-teknik dan metode pembelajaran yang inovatif. sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dampak yang muncul kemudian adalah menurunnya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan banyak siswa yang nilainya tidak tuntas (tidak mencapai nilai KKM) setelah diberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini aktivitas belajar dan hasil belajar menjadi focus pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Salah satu alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menyelesaikan masalah tersebut guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menentukan model pembelajaran yang

disesuaikan dengan karakteristik materi ajar . Karena itu peneliti mencoba mengadakan kolaborasi untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. *Group investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dalam kelompok dan keterampilan proses. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan lebih tertarik mengenai materi yang dipelajarinya karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Trianto, 2010).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru pada materi Sistem Eksresi pada Manusia. Pemilihan materi sistem respirasi pada manusia karena karakteristik materi ini terdiri atas cakupan konsep dan fakta, sehingga melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pemahaman tentang konsep dan fakta dapat dikonstruksi sendiri oleh siswa. Tipe pembelajaran *group investigation* diharapkan menjadi satu alternatif dalam mengatasi masalah sebagaimana telah dipaparkan diatas dan pembelajaran biologi menjadi lebih bermakna bagi siswa, mudah dipahami dan menjadi suatu pengalaman belajar yang efektif bagi siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dalam pembelajaran setiap siklus terdiri atas 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk membahas materi pelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Pada setiap siklus dilakukan perubahan tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Barru pad mata pelajaran biologi dengan kompetensi dasar 3.9 daan 4.9 (Materi Sistem Eksresi pada Manusia). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₁ dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022.

Fokus penelitian yaitu peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan, sebagai berikut ;

1. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang muncul selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang diukur melalui tes hasil belajar pada setiap siklus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Data tentang aktivitas siswa belajar diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan.
2. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada setiap akhir siklus.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru dari satu siklus ke siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan skor atau nilai hasil belajar biologi siswa yang diperoleh melalui tes yang mencapai atau melampaui KKM, yaitu 80. Seorang siswa mencapai ketuntasan individual jika memperoleh skor/nilai $N \geq 80$ atau minimal 85% siswa yang tuntas secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Aktivitas Belajar Biologi Siswa

Hasil analisis data pada pengamatan aktivitas belajarbiologi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel 3.1. berikut..

Tabel 3.1. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Kegiatan yang diamati	% Siklus I	% Siklus II
	Aktifitas Positif		
1.	Mendengar memperhatikan penjelasan Guru, mencatat dan bertanya seperlunya	87,09	100
2.	Mengatur kelompok dan menerima LKS	94,62	100
3.	Menginvestigasi dengan cermat berbagai sumber informasi	65,59	100
4.	Bekerja sama dengan teman kelompok dalam mengerjakan LKS	84,94	100
5.	Meminta bantuan/bimbingan Guru dalam Pembelajaran	31,18	61,29
6.	Memberikan tanggapan/pertanyaan dan jawaban pada saat diskusi / presentase oleh salahsatu kelompok	46,23	74,93
7.	Membuat kesimpulan	78,49	100
8	Mengerjakan kuis	81,72	100
	Rata-Rata	71,23	92,03
	Aktifitas Negatif		
9	Melakukan hal hal yang tidak relevan dalam KBM		
	Rata-Rata	32,25	6,45

Data dalam tabel 3.1 aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas positif siswa selama 6 kali pertemuan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 71,23 % menjadi 92,03% pada siklus II atau terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 20,80%. Pada siklus II beberapa aktivitas siswa mencapai persentase maksimal yaitu 100%, terutama

aktivitas yang merupakan ciri pembelajaran kooperatif tipe group investigasi. Sedangkan persentase aktivitas negative siswa mengalami penurunan dari siklus I yaitu 32,65% menjadi 6,45% pada siklus II atau terjadi penurunan sebesar 26,20% .

2. Data Hasil Belajar Siswa

a. Siklus I

Analisis deskriptif skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru pada Siklus I

Uraian	Skor
Jumlah Siswa	31
Nilai Standar (KKM)	80
Skor Tertinggi	90
Skor terendah	60
Jumlah total nilai	2470
Rata-rata	79,68

Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90,00 dan skor terendah adalah 60,00, dengan nilai rata- rata 79,68. Daya serap siswa terhadap materi sistem ekskresi pada manusia dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, distribusi frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Deskriptif Ketuntasan Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru pada Siklus I.

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	80-100	24	77,42
Tidak Tuntas	0-79	7	22,58
Jumlah		31	100

Hasil pada tabel 3.3. menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru belum berada pada kategori tuntas secara klasikal sebab siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 77,41% atau berjumlah 23 orang dan yang tidak tuntas 22,58 % atau berjumlah 7 orang dari 31 siswa, sehingga belum mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan BSNP, yaitu 85 % dari jumlah siswa.

b. Hasil Belajar Siklus II

Analisis deskriptif skor hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru pada siklus II

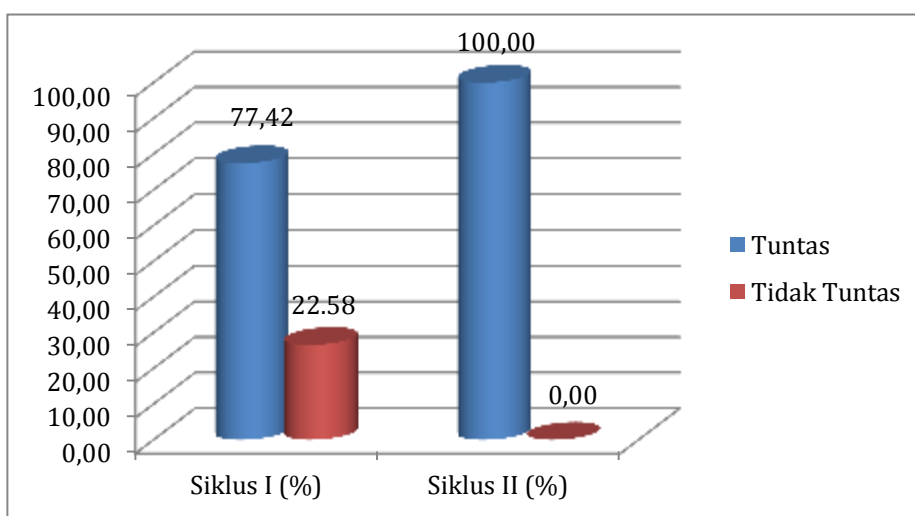
Uraian	Skor
Jumlah Siswa	31
Nilai Standar	80
Skor Tertinggi	95
Skor terendah	80
Jumlah total nilai	2675
Rata-rata	86,29

Berdasarkan Tabel 3.4. di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa, dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,68 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,29. Apabila daya serap siswa terhadap materi dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar biologi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Deskriptif Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barrupada Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	80-100	31	100
Tidak Tuntas	0 - 79	0	0
Jumlah		31	100

Hasil pada tabel 3.5. di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal mencapai 85 % dari jumlah siswa berdasarkan BSNP, bahkan ketuntasan mencapai 100%. Pada gambar 3.1 berikut ditampilkan grafik deskriptif persentase ketuntasan belajar biologi pada siklus I dan siklus II.



Gambar 3.1 Grafik Deskriptif Persentase Ketuntasan Belajar Biologi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

4. Refleksi

a. Hasil Refleksi pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara pribadi kepada siswa diluar jam pembelajaran serta hasil diskusi dengan observer yang didukung dengan data evaluasi siklus I terdapat beberapa masalah yang ditemui yaitu:

- 1) Masih ada siswa kurang antusias, karena model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* masih baru buat mereka.
- 2) Masih terdapat siswa yang kurang aktif pada saat bekerja kelompok
- 3) Masih ada anggota kelompok yang bekerja sendiri dan tidak membagi informasi dengan anggota kelompoknya.
- 4) Masih ada siswa yang tidak meminta bantuan atau bimbingan guru, hal ini disebabkan karena siswa tersebut merasa segan dan malu sehingga pada saat investigasi hanya menulis pekerjaan temannya.
- 5) Masih banyak siswa yang pasif saat diskusi dengan tidak bertanya ataupun menanggapi pertanyaan kelompok lain karena merasa malu dan takut salah.
- 6) Masih ada siswa yang melakukan aktivitas di luar proses pembelajaran.
- 7) Persentase siswa yang tidak tuntas masih tinggi

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan masalah-masalah yang timbul pada siklus I yaitu :

- 1) Menjelaskan kembali tentang hakekat, tujuan, manfaat dan langkah-langkah model pembelajaran tipe *group investigation*.
- 2) Memindahkan tempat duduk siswa yang melakukan aktivitas lain di luar proses pembelajaran ke depan agar dapat lebih fokus pada pembelajaran.
- 3) Memberikan pengertian kepada siswa pentingnya kerja sama dalam kelompok.
- 4) Mendorong siswa untuk lebih bekerja sama dalam kelompoknya hendaknya siswa yang pintar mau membantu atau membagi informasi
- 5) Berada diantara mereka pada saat siswa bekerja, memberikan arahan kepada siswa terhadap kesulitan yang ditemukan dalam bekerja, agar tidak malu dalam meminta bantuan atau bimbingan apabila ada yang belum dipahami.
- 6) Menyampaikan kepada siswa bahwa hal yang terpenting dalam diskusi adalah siswa berani menyampaikan pendapatnya didepan umum serta menghargai pendapat orang lain dan tujuan diskusi adalah mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang didiskusikan bersama.
- 7) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam pembelajaran misalnya menyampaikan pendapat/ tanggapan maupun jawaban pada saat diskusi.
- 8) Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah (PR) dan menyampaikan hasil ulangan.

b. Refleksi Siklus II

Secara umum, seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan untuk semua indikator yang diamati, terutama yang bercirikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* seperti menginvestigasi dengan cermat berbagai sumber informasi yang dilanjutkan dengan bekerjasama dengan teman kelompok mengerjakan LKS, dan aktifitas memberikan tanggapan/pertanyaan pada saat diskusi kelompok. Nilai tes hasil belajar pada siklus II, baik secara individu maupun secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I dimana seluruh siswa berada pada kategori tuntas.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus II terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi. Dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru. Berdasarkan indikator keberhasilan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dimana siswa yang tingkat ketuntasannya mencapai 100 %. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus III.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil Analisis data aktivitas belajar siswa pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas positif yang mendukung belajar siswa. Meningkatnya aktivitas belajar siswa mengindikasikan bahwa siswa berkeinginan untuk belajar. Adanya keinginan belajar berarti siswa berminat dan termotivasi untuk aktif dalam semua kegiatan pembelajaran, dimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menuntun siswa melakukan kegiatan menginvestigasi dengan cermat berbagai sumber informasi yang dilanjutkan dengan

bekerjasama dengan teman kelompok mengerjakan LKS, untuk mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan saat melakukan pembelajaran.

Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat berpengaruh baik terhadap aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses (*group process skills*) untuk mendukung proses investigasi agar dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Metode *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, sedangkan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran. Para siswa memilih sub topik yang ingin dipelajari dan topik biasanya ditentukan oleh guru, selanjutnya melakukan investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas secara keseluruhan (Trianto, 2009).

Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini juga terjadi akibat adanya berbagai langkah langkah yang telah dilakukan. Langkah langkah tersebut antara lain memberi penguatan kepada siswa agar berani bertanya hal-hal yang mereka tidak mengerti, memuji dan menghargai setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa, mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan penjelasan dan penguatan mengenai materi pelajaran. Tindakan tersebut ternyata dapat meningkatkan keberanian siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya dan mengemukakan pendapat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) bahwa kegiatan belajar akan berhasil dengan baik kalau disertai dengan *reinforcement* atau pujian (penguatan positif). Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan oleh orang lain/guru atau orang tua, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan unsur *reinforcement* karena dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri, oleh karena itu, pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi baik.

2. Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan nilai hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru. Meningkatnya nilai hasil belajar siswa tidak terlepas dari tingginya aktifitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai dampak positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Tingginya aktifitas belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar biologi siswa pada siklus II, karena telah dilakukannya beberapa tindakan perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Keberhasilan siswa mencapai nilai KKM juga didukung oleh semua aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian menurut peneliti menurut peneliti, nilai hasil belajar yang tinggi disebabkan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di mana siswa dilibatkan mulai awal pembelajaran dan bagaimana mempelajari materi tersebut dengan investigasi. Sejalan dengan hal tersebut, Joyce dan Weil (2000) dalam Aunurrahman (2009) menyimpulkan bahwa model investigasi kelompok memiliki kelebihan dan komprehensivitas, dimana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial. Model ini juga dapat dipergunakan dalam areal subyek, dengan seluruh tingkatan usia.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan meningkatnya aktivitas belajar biologi dan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2009) bahwa *group investigation* akan sangat ideal untuk mengajar tentang biologi, dimana secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas dan para siswa selanjutnya membagi topik tersebut ke dalam sub topik. Dalam hal ini, biologi adalah ilmu yang memiliki materi yang cukup kompleks dengan cakupan materi yang luas. Penerapan metode *group investigation* membantu siswa untuk bisa memahami materi-materi biologi yang luas secara mendalam dengan kerjasama kelompok dan sistem investigasi yang mengharuskan siswa mencari sendiri apa yang menarik untuk diinvestigasi.

3. Kualitas Pembelajaran

Hasil Analisis data aktivitas belajar siswa pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas positif yang mendukung belajar siswa. Demikian halnya hasil analisis deskriptif skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan nilai hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru Berdasarkan hasil analisis kedua variable penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru. Sebagaimana pendapat Susanto, H. (2016) menuliskan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.. Pada hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada tabel 4.3. juga terlihat beberapa aktivitas dalam proses pembelajaran yang juga merupakan Indikator kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Indikator tersebut antara lain 1) antusias menerima pelajaran; dan konsentrasi dalam belajar; (2) kerja sama dalam kelompok; (3) keaktifan bertanya, ketepatan jawaban, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya dan kemampuan memberikan penjelasan; dalam diskusi antar kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kualitas belajar berupa aktivitas belajar biologi siswa Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Barru.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kualitas belajar berupa hasil belajar biologi siswa Kelas IPA₁ SMA Negeri 3 Barru.

SARAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat terus dikembangkan agar lebih menarik bagi siswa sehingga lebih meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terbukti secara teoritik dan empirik mampu meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa, oleh karena itu peneliti menyarankan agar model pembelajaran ini diimplementasikan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia
- Susanto, H. 2016. Meraih Kualitas Pembelajaran .
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/18/meraih-kualitas-pembelajaran/>
(diakses Oktober 2022)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.